

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Pendidikan bertujuan untuk menunjukkan karakter pribadi peserta didik yang diharapkan terbentuk melalui pendidikan. (Syamsu Yusuf dan Juntika, 2014)

Bimbingan konseling (BK) di sekolah bertujuan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, yakni menciptakan individu yang lengkap, memiliki pengetahuan yang luas, mengalami perkembangan kepribadian yang optimal, dan mampu mengoptimalkan potensi mereka untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, pentingnya peran guru bimbingan konseling dalam konteks pendidikan menjadi sangat signifikan.

Bimbingan merupakan kegiatan pemberian bantuan yang dilakukan oleh tenaga ahli kepada seseorang atau sekelompok orang, baik anak-anak, remaja atau dewasa, agar dapat mengembangkan potensi diri secaramandiri dengan memanfaatkan kekuatan diri dan sarana dan prasarana yang ada serta dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku (Syukur, Neviyarni, & Zahri, 2019). Menurut Willis (2009) dalam (Syukur, Neviyarni, & Zahri, 2019) bahwa Konseling, secara historis adalah untuk memberi nasehat, seperti penasehat hukum, penasehat perkawinan, dan penasehat kemping anak-anak pramuka. Konseling bukan hanya sebuah peristiwa yang terjadi di antara dua individu.

Penggunaan aplikasi dan sistem informasi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi belum merata di beberapa bidang, diantaranya adalah pada proses pencatatan data, dan pelaporan skor poin siswa, dimana proses sebelumnya masih manual, artinya dengan mencatat pada buku nilai pelanggaran, kemudian dilakukan pengarsipan di lemari ruang Bimbingan Konseling (BK). Sistem informasi merupakan suatu kombinasi teratur dari orang-orang, hardware, software, jaringan komunikasi dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi (Anggraeni & Irviani, 2017). Hal ini membuat Guru BK kesulitan dalam mengakumulasi poin pelanggaran setiap siswa karena harus mencari data satu persatu pada arsip yang ada di lemari BK. Selain itu Guru BK kesulitan memberikan laporan pelanggaran kepada orang tua siswa karena keterbatasan media informasi. Akibatnya adalah pengolahan data bimbingan konseling siswa kurang maksimal karena data-data hasil bimbingan konseling siswa hanya bisa disampaikan secara periodik semester kepada siswa dan orang tua siswa, sehingga orang tua kesulitan untuk mendapatkan informasi perkembangan putra-putrinya secara cepat. Dengan tujuan tetap memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan cara-cara yang lebih menarik, interaktif, dan tidak terbatas tempat, tetapi juga tetap memperhatikan kode etik dalam bimbingan dan konseling (Balafif, Budiman, & Muttaqin, 2016).

Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai gambaran jika dalam sebuah sistem terdapat sebuah elemen yang tidak memberikan manfaat dalam mencapai tujuan yang sama maka elemen tersebut dapat dipastikan bukanlah bagian dari

sistem (Kadir, 2014). Informasi adalah hasil dari pengolahan data yang memiliki makna atau arti, data adalah fakta atau apa pun yang dapat digunakan sebagai input dalam menghasilkan informasi (Darmawan & Fauzi Nur, 2013). Sistem informasi adalah kumpulan dari subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama untuk mengelolah data menjadi informasi yang berguna (Darmawan & Fauzi Nur, 2013).

Peran guru BK sangat signifikan dalam menginspirasi dan memberikan dorongan kepada siswa, dengan prinsip bahwa setiap siswa memiliki keunikan mereka sendiri. Guru bimbingan konseling memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi potensi setiap siswa, menempatkannya, dan mengarahkannya sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Dengan pendekatan ini, guru BK menjadi entitas yang bisa mengubah sosial secara aktif menciptakan kelompok individu yang kompeten dan siap mengambil peran dalam pembangunan masa depan bangsa.

SMPN 2 Kota Jambi ialah sebuah lembaga pendidikan. Proses BK di SMPN 2 Kota Jambi masih menggunakan pendekatan tradisional, di mana staf sekolah atau guru BK melakukan sesi konseling langsung dengan siswa secara tatap muka. Kelemahan dari pendekatan tradisional ini adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk bimbingan dan konseling bagi setiap siswa, karena kegiatan tersebut hanya dilaksanakan di sekolah.

Dengan menerapkan sistem layanan BK, fitur kegiatan administrasi dan kegiatan konseling diharapkan peningkatan

efektivitas dan efisiensi kegiatan bimbingan konseling. Dengan demikian, pertemuan langsung antara Guru BK dan siswa tidak lagi diperlukan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembinaan tidak hanya terbatas pada jam sekolah, namun harus dapat dilakukan di luar jam sekolah, sehingga memberikan lebih banyak kesempatan terbuka guna berkomunikasi dan melakukan konseling tanpa memerlukan keberadaan di lingkungan sekolah.

Melihat permasalahan yang terjadi di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian berjudul **“Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Layanan Konseling pada SMP Negeri 2 Kota Jambi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Atas uraian latar belakang masalah, bisa disusun perumusan masalah yakni :

Bagaimana menganalisis dan merancang sistem informasi layanan bimbingan konseling pada SMP Negeri 2 Kota Jambi.

1.3 Batasan Masalah

Guna mengenai permasalahan yang ada serta menghindari perluasan masalah pada studi ini, peneliti memberi batasan pembahasan materi studi ini, antaranya:

1. Penelitian ini hanya dibatasi di tahap analisis guna memberi solusi layanan BK pada SMPN 2 Kota Jambi.

2. Permodelan sistem menggunakan UML (*Unified Modeling Language*) yang terdiri dari *use case diagram*, *activity diagram*, *class diagram*.
3. Informasi yang diperoleh mempunyai korelasi dengan nilai akademis serta keaktifan di non akademis siswa SMPN 2 Kota Jambi.
4. Perancangan sistem informasi layanan bimbingan konseling hanya sebatas *protoype*.
5. Aplikasi menyediakan fitur administrasi konseling dan pelaksanaan kegiatan konseling.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang sama seperti rumusan masalah, antaranya:

- 1) Untuk menganalisis sistem informasi layanan bimbingan konseling pada SMP Negeri 2 Kota Jambi.
- 2) Untuk merancang sistem informasi layanan bimbingan konseling pada SMP Negeri 2 Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan-tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, peneliti akan menutup manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dengan membuat suatu kerangka kerja informasi layanan bimbingan konseling, adalah sebagai berikut:

- 1 Menghasilkan Sistem Informasi bimbingan dan konseling yang

akan membantu pihak guru BK (Konselor) yang ada di SMP Negeri 2 Kota Jambi dalam mengelolah data bimbingan dan konseling.

- 2 Sekolah lebih mudah dalam mengolah data yang berhubungan bimbingan dan konseling larena data yang dikelola sudah terkomputerisasi.
- 3 Sebagai semacam perspektif bagi peneliti masa depan untuk mendorong penelitian mengenai hal serupa.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk memperjelas tahapan dalam pembuatan laporan tesis ini adapun sistematika penulisan yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab mendasar yang dibuat dalam laporan ini, yang meliputi landasan, rencana permasalahan, batasan permasalahan, tujuan dan keunggulan penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori yang mencakup teori-teori yang menjadi acuan dalam melakukan analisis dan pemecahan masalah serta juga berisikan tinjauan pustaka dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dibuat.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini mengkaji alur penelitian, bahan penelitian dan perangkat penelitian yang akan digunakan dalam tahapan dan siklus penelitian. Jadi bagian ini akan terus menjunjung tinggi tahap penyelidikan perolehan studi serta bahasan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab Ini menjabarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, analisis dan perancangan tentang bagaimana hasil penelitian dapat menjawab pertanyaan yang melatarbelakangi penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari penelitian, yang mana peneliti akan mengakhiri hasil studi dan merencanakan serta mengusulkan ide-ide yang berguna untuk pihak-pihak yang terlibat dalam rencana ini.